



Hubungan Norma Subjektif Teman Sebaya Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Man 1 Banyumas

Ratna Nur Indah Sari,¹ Suci Khasanah,² Ita Apriliyani,³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan,
Universitas Harapan Bangsa

Abstrak	
Received: 22 Juli 2026	Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) merupakan masalah kesehatan yang semakin meningkat pada kelompok remaja akibat perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan DMT2 adalah norma subjektif teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara norma subjektif teman sebaya dengan perilaku remaja dalam pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di MAN 1 Banyumas. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Sampel penelitian adalah siswa MAN 1 Banyumas yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel sesuai kriteria penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, meliputi variabel norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan DMT2. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan DMT2 dalam kategori sedang. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara norma subjektif teman sebaya dengan perilaku remaja dalam pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa norma subjektif teman sebaya berperan penting dalam membentuk perilaku pencegahan DMT2 pada remaja. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan promosi kesehatan berbasis kelompok sebaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat pada remaja.
Revised: 29 Juli 2026	
Accepted: 5 Agustus 2026	
Kata Kunci: pencegahan diabetes melitus tipe 2, perilaku pencegahan, remaja, norma subjektif teman sebaya.	

(*) Corresponding Author: ratnanurindah123@gmail.com, sucikhasanah13977@gmail.com, itaapriyani@uhb.ac.id

How to Cite: Sari, R., Khasanah, S., & Apriliyani, I. (2026). HUBUNGAN NORMA SUBJEKTIF TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU REMAJA DALAM PENCEGAHAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI MAN 1 BANYUMAS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(8.D), 105-112. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14036>.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2), yang sebelumnya dianggap sebagai penyakit metabolik khas usia dewasa, kini menunjukkan tren peningkatan pada kelompok usia remaja. Secara global, pada 2021 diperkirakan sekitar 14,6 juta remaja hidup dengan DMT2, dengan insidensi baru mencapai 41.600 kasus setiap tahunnya (Patel *et al.*, 2023). Di Indonesia, data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mencatat 1.645 kasus diabetes pada anak dan remaja per tahun 2023, meningkat signifikan dibandingkan 2010 yang hanya 0,028 per 100.000 jiwa (Nina *et al.*, 2024). Selain itu, prevalensi diabetes di populasi umum juga meningkat tajam dari 9,19% pada 2020 menjadi diprediksi 16,09% pada 2045 (Indrahadi *et al.*, 2021).

Peningkatan DMT2 pada remaja terkait dengan perubahan gaya hidup modern, seperti rendah aktivitas fisik, konsumsi makanan tinggi gula dan lemak, serta pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung perilaku sehat (Nasrallah *et al.*, 2022; Ciampo & Ciampo, 2023). Remaja dengan kebiasaan hidup tidak sehat, seperti aktivitas fisik rendah dan konsumsi makanan olahan, memiliki risiko obesitas dan gangguan metabolik yang menjadi pintu masuk DMT2 (Risks *et al.*, 2022).

Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan identitas diri dan kebiasaan hidup berkelanjutan. Pada tahap ini, pengaruh teman sebaya sangat dominan, mencakup cara pandang, norma, dan perilaku sehari-hari. Norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap harapan sosial dari teman sebaya, dapat mendorong atau menghambat penerapan perilaku pencegahan penyakit, termasuk DMT2 (McAlpin *et al.*, 2022; Park & Oh, 2023). Namun, intervensi kesehatan remaja di Indonesia saat ini masih berfokus pada pendekatan individual, seperti peningkatan pengetahuan dan motivasi personal, dan belum optimal memanfaatkan pengaruh sosial dari teman sebaya (Isnanda & Nurmala, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan DMT2 pada remaja MAN 1 Banyumas. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi promotif dan preventif berbasis kelompok sebaya, yang lebih efektif dalam membentuk perilaku hidup sehat di kalangan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 (DMT2) pada remaja. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Banyumas pada 10–26 Oktober 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X–XII sebanyak 1.549 orang, sedangkan sampel sebanyak 318 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin ($e = 0,05$) dan dipilih melalui quota sampling, dengan mempertimbangkan kebijakan sekolah sehingga responden berasal dari kelas X dan XI.

Kriteria inklusi meliputi siswa berusia 14–18 tahun yang bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent. Tidak ada kriteria eksklusi dalam penelitian ini. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (norma subjektif teman sebaya), variabel dependen (perilaku pencegahan DMT2), serta variabel moderator (karakteristik sosiodemografi: usia, jenis kelamin, sumber informasi, riwayat keluarga DM, dan pekerjaan orang tua) (Widodo *et al.*, 2023; Sugiyono & Puspandhani, 2020).

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring (Google Form) sebagai data primer, serta data sekunder terkait jumlah siswa dan rombongan belajar. Instrumen norma subjektif teman sebaya terdiri dari 24 item valid dengan skala Likert 1–5 (Cronbach's Alpha = 0,871), sedangkan instrumen perilaku pencegahan DMT2 terdiri dari 35 item valid (Cronbach's Alpha = 0,891). Kedua instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada sekolah dengan karakteristik serupa sebelum digunakan pada penelitian utama.

Pengolahan data dilakukan melalui tahap editing, scoring, coding, tabulating, entry, dan saving. Analisis data meliputi analisis univariat untuk

mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden, serta analisis bivariat menggunakan uji Rank Spearman untuk mengetahui hubungan antara norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan DMT2 (Collins, 2020; Wu & Lee, 2022).

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan nomor: B.LPPM-UHB/1060/10/2025. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta menandatangani informed consent sebelum berpartisipasi. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tentang “hubungan norma subjektif teman sebaya dengan perilaku remaja dalam pencegahan diabetes melitus tipe 2” yang telah dilaksanakan pada tanggal 10-26 Oktober 2025 di MAN 1 Banyumas dengan besar sampel 318 responden. Hasil penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik sosiodemografi perilaku pencegahan DMT2 pada remaja di MAN 1 Banyumas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik sosiodemografi di MAN 1 Banyumas Tahun 2025

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Usia	Usia remaja 14 tahun	3	.9
	Usia remaja 15 tahun	50	15.7
	Usia remaja 16 tahun	202	63.5
	Usia remaja 17 tahun	62	19.5
	Usia remaja 18 tahun	1	.3
Total		318	100
Jenis kelamin	Laki-laki	103	32.4
	Perempuan	215	67.6
Total		318	100
Sumber informasi	Belum	141	44.4
	Sudah	177	55.7
Total		318	100
Riwayat keluarga dengan DM	Ada	45	14.2
	Tidak ada	273	85.8
Total		318	100
Pekerjaan orang tua	Tidak bekerja	5	1.6
	Wirausaha/dagang	80	25.2
	Buruh	70	22.0
	Karyawan	34	10.7
	Petani	14	4.4
	PNS	23	7.2
	Dosen	1	.3
	Pensiunan	7	2.2

	Guru	13	4.1
	Perawat	1	.3
	TNI/Polri	6	1.9
	lainnya	64	20.1
Norma subjektif teman sebaya	Rendah	1	0.3
	Sedang	193	60.7
	Tinggi	124	39.0
Perilaku	Sangat rendah	3	0.6
	Rendah	102	32.1
	Baik	182	57.2
	Sangat baik	31	9.7
Total		318	100

Berdasarkan tabel 1, karakteristik sosiodemografi responden remaja di MAN 1 Banyumas meliputi usia, jenis kelamin, sumber informasi, riwayat keluarga dengan DM, dan pekerjaan orang tua. Sebagian besar responden berusia 16 tahun, yaitu sebesar (63,5%). Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak (67,6%). Selain itu, lebih dari setengah responden sudah pernah memperoleh informasi mengenai diabetes melitus (55,7%). Mayoritas responden tidak memiliki riwayat keluarga dengan DM, yaitu sebesar (85,8%). Adapun pekerjaan orang tua paling banyak adalah wirausaha atau pedagang (25,2%). Selain itu, norma subjektif teman sebaya sebagian besar berada pada kategori sedang (60,7%), sedangkan perilaku pencegahan DMT2 mayoritas berada pada kategori baik (57,2%).

2. Hubungan Norma Subjektif Teman Sebaya Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di MAN 1 Banyumas.

Tabel 2. Hubungan Norma Subjektif Teman Sebaya Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di MAN 1 Banyumas

Norma subjektif teman sebaya	Perilaku								Total	<i>P value</i>	cc	
	Sangat Rendah		Rendah		Cukup/ Baik		Sangat Baik					
	n	%	n	%	n	%	n	%				
Rendah	0	0,0	1	0,3	0	0,0	0	0,0	1	0,3	0,015	0,217
Sedang	3	0,9	6	20,4	1	36,2	1	3,1	19	60,7		
			5		1		0		3			
					5							
Tinggi	0	0,0	3	11,3	6	21,1	2	6,6	12	39,0		
			6		7		1		4			
Total	3	0,9	1	32,1	1	57,2	3	9,7	31	100		
			0		8		1		8			
			2		2							

Berdasarkan Tabel 2, norma subjektif teman sebaya responden berada pada tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Responden dengan norma subjektif sedang merupakan kategori terbesar yaitu sebanyak 193 orang (60,7%), diikuti

norma subjektif tinggi sebanyak 124 orang (39,0%), dan norma subjektif rendah sebanyak 1 orang (0,3%).

Dilihat dari kategori perilaku pencegahan diabetes melitus tipe 2, sebagian besar responden berada pada kategori cukup/baik yaitu 182 orang (57,2%), kemudian kategori rendah 102 orang (32,1%), kategori sangat baik 31 orang (9,7%), dan kategori sangat rendah sebanyak 3 orang (0,9%).

Responden dengan norma subjektif sedang paling banyak ditemukan pada kategori perilaku cukup/baik (36,2%) dan rendah (20,4%). Responden dengan norma subjektif tinggi juga banyak ditemukan pada perilaku cukup/baik (21,1%) dan sangat baik (6,6%). Sementara itu, responden dengan norma subjektif rendah hanya ditemukan pada kategori perilaku rendah (0,3%).

Hasil uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,015$ ($p < 0,05$) dengan koefisien kontingensi (cc) = 0,217. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara norma subjektif teman sebaya dengan perilaku remaja dalam pencegahan diabetes melitus tipe 2, dengan kekuatan hubungan tergolong lemah.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja berusia 16 tahun dan didominasi oleh perempuan. Pada usia remaja pertengahan, individu mulai memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang serta mampu memahami risiko kesehatan, termasuk diabetes melitus tipe 2 (DMT2). Kondisi ini memungkinkan remaja lebih mudah menerima pengaruh sosial, termasuk norma subjektif dari teman sebaya dalam membentuk perilaku kesehatan. Selain itu, remaja perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan, sehingga lebih mudah menerima informasi dan menerapkan perilaku pencegahan.

Sebagian besar responden juga telah memperoleh informasi terkait DMT2, yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran terhadap perilaku pencegahan. Meskipun mayoritas responden tidak memiliki riwayat keluarga dengan diabetes, faktor lingkungan seperti sekolah dan teman sebaya tetap memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku kesehatan. Kondisi sosial ekonomi keluarga, seperti pekerjaan orang tua, juga dapat memengaruhi pola hidup dan akses informasi kesehatan remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif teman sebaya sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa remaja telah merasakan adanya dukungan atau pengaruh dari teman sebaya dalam melakukan perilaku sehat, meskipun belum menjadi faktor yang dominan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif merupakan salah satu faktor yang memengaruhi niat individu dalam berperilaku. Dukungan teman sebaya, seperti mengingatkan untuk menghindari perilaku berisiko, dapat mendorong remaja untuk menerapkan pola hidup sehat.

Perilaku pencegahan DMT2 pada remaja dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa remaja sudah mulai menerapkan perilaku sehat, seperti menjaga pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, dan menghindari kebiasaan berisiko. Namun, masih terdapat sebagian remaja dengan perilaku yang rendah, terutama pada tindakan deteksi dini, yang menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan motivasi.

Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara norma subjektif teman sebaya dengan perilaku pencegahan DMT2, namun dengan kekuatan hubungan yang lemah. Artinya, semakin baik norma subjektif yang diterima remaja, maka semakin baik pula perilaku pencegahan yang dilakukan. Meskipun demikian, lemahnya kekuatan hubungan menunjukkan bahwa perilaku remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial, tetapi juga oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan kontrol diri.

Dengan demikian, meskipun norma subjektif teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku pencegahan DMT2, faktor internal remaja tetap memiliki peran yang lebih dominan. Oleh karena itu, upaya promosi kesehatan perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan edukasi individu serta dukungan lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, agar perilaku pencegahan dapat ditingkatkan secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada remaja MAN 1 Banyumas. Hasil ini menegaskan bahwa norma teman sebaya berperan penting dalam mendorong perilaku hidup sehat, meskipun kekuatannya lemah. Kesimpulan ini tidak didasarkan pada mayoritas usia atau karakteristik responden, tetapi pada korelasi antara norma subjektif teman sebaya dan perilaku pencegahan DMT2.

Dengan demikian, peningkatan norma subjektif teman sebaya di sekolah menjadi strategi penting untuk memperkuat perilaku pencegahan DMT2 pada remaja dan menurunkan risiko diabetes di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Angelina, F., & Herwanto, V. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Kelompok Usia Produktif. *Jurnal Muara Medika Dan Psikologi Klinis*, 2(2), 120–126. <https://doi.org/10.24912/jmmpk.v2i2.23689>
- Bar, A., Agusriani, & Halimahtussa'diyah. (2023). The Risk Factors of Prediabetes in Adolescents: A Systematic Review. *Journal of Client-Centered Nursing Care*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.32598/JCCNC.9.1.453.1>
- Ciampo, L. A. Del, & Ciampo, I. R. L. Del. (2023). Consumption of snacks and energy by adolescents and overweight. *Revista Paulista de Pediatria : Orgao Oficial Da Sociedade de Pediatria de Sao Paulo*, 41, e2022118. <https://doi.org/10.1590/1984-0462/2023/41/2022118>
- Collins, L. M. (2020). Research design and methodology. In *Contributions to Management Science* (pp. 45–65). https://doi.org/10.1007/978-3-030-50100-6_3
- Dewi, Mursidah, Y. (2023). Peningkatan Kapasitas Remaja Perilaku Pencegahan Childhood Diabetes melalui Pemanfaatan Modul Edukasi Diabetes. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 47–53.

- Dilekler, İ., Doğulu, C., & Bozo, Ö. (2021). A test of theory of planned behavior in type II diabetes adherence: The leading role of perceived behavioral control. *Current Psychology*, 40(7), 3546–3555. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00309-7>
- Dinkes Banyumas. (2021). Profil Kesehatan Banyumas Tahun 2021. *IT - Information Technology*, 48(1), 11.
- Dinkes Banyumas. (2022). *Profil Kesehatan Banyumas Tahun 2022*.
- Dinkes Banyumas. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2024*.
- Dinkes Jateng. (2023). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2023*.
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). TPB Influence on Type 2 Diabetes Coding: Al-Islam H.M. Mawardi Hospital. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(3), 6–14.
- Guerin, R. J., & Toland, M. D. (2020). An Application of A Modified Theory of Planned Behavior Model to Investigate Adolescents' Job Safety Knowledge, Norms, Attitude and Intention to Enact Workplace Safety and Health Skills. *Journal of Safety Research*, 72(December), 189–198. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2019.12.002>
- Gunawan, S., & Rahmawati, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2019. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i1.5829>
- Hagger, M. S., Cheung, M. W. L., Ajzen, I., & Hamilton, K. (2022). Perceived Behavioral Control Moderating Effects in the Theory of Planned Behavior: A Meta-Analysis. *Health Psychology*, February. <https://doi.org/10.1037/hea0001153>
- Hagger, M. S., & Hamilton, K. (2025). Progress on Theory of Planned Behavior Research: Advances in Research Synthesis and Agenda for Future Research. *Journal of Behavioral Medicine*, 43–56. <https://doi.org/10.1007/s10865-024-00545-8>
- Hukom, G. P., Desi, D., & Agustina, V. (2021). Subjective Well Being Pada Penderita Diabetes Melitus (DM) Tipe II Di Srikandi Wound Care, Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 19–27. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8878>
- Isnanda, S. A., & Nurmala, I. (2022). Influence of Attitude, Subjective Norm, Perceived Behaviour Control To Perform Intention in Prevention Action of Diabetes. *Indonesian Journal of Public Health*, 17(1), 119–131. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i1.2022.119-131>
- Jampaka, A. S., Haskas, Y., & Hasyari, M. (2019). Faktor yang Berhubungan Dngan Perilaku Pengendalian Diabetes Mellitus Tipe II di PUSKESMAS CENDRAWASIH. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 697–703.
- Maheux, A. J., Evans, R., Widman, L., Nesi, J., Prinstein, M. J., & Choukas-Bradley, S. (2020). Popular peer norms and adolescent sexting behavior. *Journal of Adolescence*, 78(December), 62–66. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.12.002>
- McAlpin, N., Elaiho, C. R., Khan, F., Cruceta, C., Goytia, C., & Vangeepuram, N. (2022). Use of Focus Groups to Inform a New Community-Based Youth

- Diabetes Prevention Program. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph19159655>
- Nasrallah, M., Tamim, H., Mailhac, A., & AlBuhairan, F. (2022). Lifestyle habits in Saudi adolescents with diagnosed diabetes: An opportunity for health promotion. *PLoS ONE*, 17(8 August), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270807>
- Park, S., & Oh, S. (2023). *The relationships of perceived susceptibility, perceived severity, and subjective norms with COVID-19 preventive behaviors: a secondary data analysis comparing adolescents and emerging adults in South Korea*. 29(2), 149–160.
- Risks, G., Obesity, O. F., Adolescent, I. N., & Populations, T. (2022). Глобальные Риски Ожирения В Подростковой И Юношеской Популяциях 2. 30, 1067–1071.
- Sanjaya, L. R., & Setiawan, Y. (2024). Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute Faktor Risiko Diabetes Melitus Tipe-II pada Remaja. *Ji*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.395>
- Sugiyono, & Puspanhani, M. E. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (Y. Kamasturyani (ed.)). ALFABETA CV.
- Watts, L. L., Hamza, E. A., Bedewy, D. A., & Moustafa, A. A. (2024). A meta-analysis study on peer influence and adolescent substance use. *Current Psychology*, 43(5), 3866–3881. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04944-z>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Wu, Y.-J., & Lee, J. (2022). Subjective Well-Being : Parental Support , Peer Support , and Anxiety. *Child Indicators Research*, 1601–1629.
- Zhang, X., Gu, X., Keller, J., & Chen, Q. (2019). Understanding physical activity behavior of Chinese female college students with/without vulnerable conditions: a theory of planned behavior perspective. *Women and Health*, 59(8), 907–920. <https://doi.org/10.1080/03630242.2019.1567647>